

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Sistem informasi manajemen

1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Menurut Azhar Suasanto pengertian Sistem Informasi Manajemen adalah Sistem informasi Manajemen merupakan kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan saat melaksanakan fungsinya.¹

Menurut Bambang Hartono Pengertian Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem, yaitu rangkaian terorganisasi dari sejumlah bagian/komponen yang secara bersama-sama berfungsi atau bergerak menghasilkan informasi untuk digunakan dalam manajemen perusahaan.²

2. Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Dibentuknya Sistem informasi manajemen adalah supaya organisasi memiliki informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan yang strategis.

¹ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Manajemen Akuntansi*. Bandung: Linga Jaya, 2009. Hlm.12

² Bambang Hartanono, *Sistem Informasi Manajemen berbasis computer*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.18

Beberapa manfaat atau fungsi sistem informasi antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat waktu dan akurat bagi para pemakai, tanpa mengharuskan adanya prantara sistem informasi.
 - b. Menjamin tersedianya kualitas dan ketrampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.
 - c. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.
 - d. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan ketrampilan pendukung sistem informasi.³
3. Komponen-komponen Sisten informasi manajemen daerah

Komponen-komponen SIMDA terdiri dari empat lapis struktur (BPKP 2008), Yaitu sebagai berikut :

- a. Akses jaringan telekomunikasi, jaringan internet, dan media komunikasi lainnya yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengakses situs pelayanan public.
- b. Portal pelayanan public, situs web pemerintah pada internet penyedia layanan public tertentu yang mengintegrasikan proses pengolahan dan pengelolaan informasi dan dokumen elektronik di sejumlah instansi yang terkait.
- c. Organisasi pengelola, menyediakan dan mengolah transaksi informasi dan dokumen elektronik

³ Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen*. (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2017), Hlm.12

d. Infrastruktur dan aplikasi dasar semua prasarana, baik berbentuk perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan, pengolahan, transaksi, dan penyaluran informasi.

4. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Daerah

SIMDA merupakan salah satu upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi secara cepat, tepat, lengkap, akurat, dan terpadu, untuk menunjang proses administrasi Pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan memfasilitasi partisipasi dan dialog publik dalam perumusan kebijakan.⁴

5. Klasifikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Sistem informasi manajemen daerah di klasifikasi dalam 3 tingkatan yaitu :

- a. Sistem informasi eksekutif sebagai pendukung pimpinan daerah dalam pengambalan keputusan dan penetapan kebijakan.
- b. Sistem informasi fungsional bagi para pimpinan Dinas/Badan/Lembaga sebagai pendukung informasi strategis pimpinan daerah.
- c. Sistem informasi operasional sebagai penunjang tugas pokok masing-masing dinas atau lembaga.

⁴Devita Wulandari Darea, *Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) Keuangan pada DPPKAD Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal EMBA, Vol.3. No.2, 2015.

6. Tujuan Sistem informasi manajemen daerah (SIMDA)

Sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) adalah sebuah sistem informasi yang digunakan oleh Pemda-pemda di Indonesia untuk mengelola proses keuangan di daerah masing-masing.

Tujuan penerapan Sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan Data base mengenai kondisi di daerah yang terpadu baik dari aspek keuangan, aset daerah, kepegawaian/aparatur daerah maupun pelayanan publik yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja instansi Pemerintah daerah.
- b. Menghasilkan informasi yang komprehensif, tepat dan akurat kepada manajemen Pemerintah daerah. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil keputusan.
- c. Mempersiapkan aparat daerah untuk mencapai tingkat penguasaan dan pendayagunaan teknologi informasi yang lebih baik.
- d. Memperkuat basis pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi daerah.⁵

7. Manfaat Sistem informasi manajemen daerah (SIMDA)

Manfaat dari menggunakan aplikasi Sistem informasi manajemen daerah ini yaitu:

- a. Data base terpadu, tidak perlu input berulang-ulang untuk data yang sama.

⁵ <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/333/Versi-2.1.bpkp>, Diakses pada tanggal 16 juni 2019 pada pukul 21.08 WIB.

- b. Validasi data terjamin, data yang masuk akan ter cek dan recek secara otomatis.
- c. Dapat menghasilkan output fomulir-fomulir sebagai berikut :
 - 1) Anggaran : RKA, DPA, RAPBD, APBD, dan Perubahannya
 - 2) Perbendaharaan seperti : SPM,register-register
 - 3) Pembukuan : Jurnal, Buku beasr, Sub Buku besar
 - 4) Laporan keuangan : Neraca, LRA, LAK
 - 5) Laporn Intern : Harian, Mingguan, Triwulan
 - 6) Pengelolaan BM/KD : KIR, KIB, Buku investasi dan laporan mutasi barang.
 - 7) Sistem secara keseluruhan terbangun
 - 8) Faksibel dapat menghasilkan informasi sesuai kebutuhan⁶

B. Sistem Informasi Manajem Daerah dalam pandangan Islam

Sistem informasi manajemen daerah dalam pandangan Islam adalah proses pengolahan data menjadi suatu informasi yang benar dan jujur berdasarkan Al-Quran dan Hadist untuk dapat digunakan membuat perencanaan dan pengambilan keputusan.

Terdapat perbedaan sistem informasi manajemen berdasarkan syariah dengan konvensional. Perbedaan ini terutama pada rujukan dan dasar dalam mencari sumber informasi yaitu Al-Quran dan Sunnah. sedangkan sistem

⁶<http://www.bpkp.go.id/sakd/Konten/2449/Manual-Operasi-simda-bpkp> Diakses pada 7 Mei 2019 pukul 22.26 WIB.

informasi manajemen konvensional mencari rujukan pada para ahli dan pakar di bidangnya yang semuanya berdasarkan akal fikiran mereka.⁷

Dalam ajaran Islam kita sangat dianjurkan untuk menyampaikan informasi sesuai dengan faktanya atau dikenal dengan istilah jujur. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surat (*Q.S At-Taubah: 119*)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.⁸

Bedasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya menyampaikan informasi kepada orang lain dengan informasi sebenarnya sesuai fakta tidak dibuat-buat atau hoax.

C. laporan keuangan pemerintah daerah

Laporan keuangan adalah produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan berbagai pihak misalnya pemlik dan kreditor.⁹ Pada dasarnya terdapat empat basis pencatatan akuntansi yang bisa digunakan oleh pemerintah daerah, antara lain:

1. Akuntansi basis kas
2. Akuntansi kas modifikasian
3. Akuntansi basis akrual modifikasian

⁷Hamdi agustin, *Sistem informasi manajemen menurut prespektif Islam*, Jurnal. Islamic Banking and Finance, Vol. 1, No. 1, 2018.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Karya Toba Putra). hlm.206.

⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*. (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2004), Hlm. 38

4. Akuntansi basis akrual

Basis kas yakni mengakui dan mencatat transaksi pada saat kas diterima atau dikeluarkan sedangkan akrual basis mengakui transaksi keuangan pada saat terjadinya, yaitu ketika sudah menjadi hak atau kewajiban meskipun belum diterima atau dikeluarkan kasnya.¹⁰

Pemerintah daerah harus terus berupaya memperbaiki kualitas laporan keuangannya. Laporan keuangan yang disajikan pemerintah daerah dinilai berkualitas apabila memenuhi karakter berikut :

1. Karakteristik kualitas laporan keuangan pemerintah Daerah

Karakteristik yang dimaksud adalah :

- a. Dapat dipahami
- b. Relevan
- c. Andal
- d. Materialitas
- e. Penyajian jujur
- f. Substansi mengungguli bentuk
- g. Netralitas
- h. Pertimbangan sehat
- i. Kelengkapan
- j. Dapat dibandingkan¹¹

¹⁰ Mahmudi, Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN,2016), hlm.64.

¹¹ Sofyan Syafri Harap, *Teori Akuntansi...*, hlm. 126

Uraian mengenai karakteristik laporan keuangan diatas adalah sebagai berikut :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahanya untuk dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang menandai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan kelakuan yang wajar. Namun demikian, informasi harus kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat diperlukan hanya atas pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relavan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan,serta menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Beberapa dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya.¹²

¹² Sofyan Syaftri Harap, *Teori Akuntansi...*, hlm. 126

c. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan kesalahan material dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang daimil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

e. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.¹³

f. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang harusnya disajikan, peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan ralitas ekonomi dan bukan hanya untuk hukumnya.

¹³ Sofyan Syaftri Harap, *Teori Akuntansi...*, hlm. 127

g. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak.

h. Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul.

i. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.¹⁴

j. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengivalueasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan

¹⁴ Sofyan Syaftri Harap, *Teori Akuntansi...*, hlm.128.

secara relative. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat dibandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.¹⁵

D. Laporan keuangan dalam pandangan Islam

Laporan keuangan yang disusun hendaknya meliputi laporan laba/rugi, laba ditahan, Neraca, sumber dan penggunaan dana, juga laporan khusus mengenai dana zakat. Adapun tujuan khusus laporan keuangan itu adalah menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum baik itu posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan lainnya. Dengan demikian tujuan utama penyajian informasi keuangan ini adalah:

1. Dasar pengambilan keputusan
2. Monitoring perkembangan khususnya keuangan syari'ah
3. Pengendalian keuangan
4. Evaluasi terhadap pencapaian tujuan¹⁶

Laporan keuangan yang disusun hendaknya memenuhi kualifikasi informasi sebagai berikut :

1. Mengungkapkan kebenaran dari suatu informasi

Sebagai suatu proses pencatatan yang akan menyajikan informasi keuangan, akuntansi harus dapat mengungkapkan kebenaran sesuai bukti-bukti yang sah baik secara akuntansi maupun Islam.

¹⁵ Sofyan Syaftri Harap, *Teori Akuntansi...*, hlm.128.

¹⁶ Muhammad, *Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2000. hlm. 14.

Dalam surat Al Baqarah ayat : 42 Allah SWT berfirman :

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu Mengetahui.¹⁷

Surat Al Baqarah ayat : 282 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَبُوعِلْمُكُمْ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu),

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV.Karya Toba Putra). Hlm.7

kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.¹⁸

2. Informasi yang disajikan harus mengandung keadilan

Informasi yang disediakan melalui proses Sistem informasi manajemen harus dapat mengungkapkan kenyataan secara adil. Prinsip keadilan, mencakup seluruh aspek kehidupan, merupakan, prinsip yang penting¹⁹. Oleh karena itu sikap independensi sangat diperlukan dalam penyajian informasi. Sehubungan dengan hal tersebut Allah SWT telah berfirman dalam surat (QS : An Nahl: 90)

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.²⁰

E. Penelitian Terdahulu

Penulisan terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV.Karya Toba Putra) hlm .48.

¹⁹ Mardani, *Hukum ekonomi Islam* (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada,2015). hlm.17.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV.Karya Toba Putra) .Hlm.277.

beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Penelitian yang dilakukan Hertanto²¹ dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan dan penerapan SIMDA Keuangan pada pemerintah Kabupaten Blitar, Menjelaskan dampak penerapan SIMDA Keuangan terhadap efektifitas pelaporan keuangan pada pemerintah Kabupaten Blitar dan selanjutnya menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan SIMDA Keuangan pada pemerintah Kabupaten Blitar, serta strategi dalam mengatasi hambatan tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif melalui pendekatan yang bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan SIMDA Keuangan telah terlaksana dengan baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yang sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaan SIMDA Keuangan sehingga masih belum cukup untuk dikatakan bahwa pelaksanaan SIMDA Keuangan di Kabupaten Blitar telah berjalan secara efektif. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu metode penelitian yang digunakan dan objeknya penelitiannya sama terkait dengan SIMDA. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu dalam penelitian terdahulu tidak ditinjau dengan perspektif Islam.

²¹ Yogi hertanto, *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan Terhadap Efektifitas Pelaporan Keuangan*, dalam Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol. 1, No.2 Oktober 2016.

Penelitian yang dilakukan Dewi dan Mariska²² dengan tujuan untuk mengetahui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan Pada Pemerintahan Kota Pariaman. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Secara umum pegawai di Kantor Kecamatan Pariaman Tengah, Kantor Camat Pariaman Timur, Kantor Camat Pariaman Selatan dan di Kantor Camat Pariaman Utara sudah memahami makna dari Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan secara umum, yaitu sistem komputerisasi akuntansi yang diperuntukkan untuk pemerintah daerah untuk mengelola laporan keuangan pemerintah daerah. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu objek penelitian yang dibahas sama terkait dengan SIMDA serta metode penelitian yang digunakan sama.

Penelitian yang dilakukan Pratama²³ dengan tujuan untuk melakukan evaluasi penerapan SIMDA pada biro keuangan sekretariat daerah provinsi Kalimantan timur, serta mengetahui kendala dan upaya dalam penerapan SIMDA. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu secara garis besar Penerapan SIMDA Keuangan di Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur telah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil yang di capai setelah penerapannya, karena dapat lebih cepat, akurat dan tepat waktu. Persamaan

²² Novia Citra Dewi dan Selia Mariska, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan Pada Pemerintahan Kota Pariaman*, pada Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol.3, No.1, 2018.

²³ Suwindra Yudha Pratama, *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah Pada Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur*, pada Jurnal Administrative Reform, Vol.4, No.2, 2016.

peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu objek penelitian yang dibahas sama terkait dengan SIMDA serta metode penelitian yang digunakan sama. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu tidak ditinjau dengan perspektif Islam.

Penelitian yang dilakukan Rahantoknam²⁴ dengan tujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Maluku Tenggara. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dari Penerapan SIMDA Keuangan pada BKAD Kabupaten Maluku Tenggara telah memiliki beberapa faktor pendukung dalam penerapannya yaitu komunikasi aktif yang telah dilakukan oleh semua pihak yang terkait dengan penerapan SIMDA Keuangan, adanya sikap implementor yang menerima/setuju atas pelaksanaan penerapan SIMDA Keuanganserta dukungan dari kepala kantor/pemimpin, dan Struktur birokrasi yang berperan dalam pengawasan atas jalannya sistem aplikasi komputerisasi SIMDA Keuangan tetapi masih terdapat beberapa faktor pendukung yang belum terpenuhi yaitu Sumber Daya Manusia. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu objek penelitian yang dibahas sama terkait dengan SIMDA serta metode penelitian yang digunakan sama. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu tidak ditinjau dengan perspektif Islam.

²⁴ Trivena Anastasia Rahantoknam, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Maluku Tenggara*, pada Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol.12, No.2, 2017.

Penelitian yang dilakukan Abidin²⁵ dengan tujuan untuk mengetahui Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Implementasi SIMDA, Kualitas SDM dan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Kota Malang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dari pengujian secara simultan bahwa secara bersama-sama variabel Implementasi SIMDA, variabel Kualitas SDM dan Standar Akuntansi Pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu objek penelitian yang dibahas sama terkait dengan SIMDA. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terdapat pada metode penelitian serta tidak ditinjau dengan perspektif Islam.

Penelitian yang dilakukan Ariska dan Indriasari²⁶ dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan dengan metode survey. Hasil dari penelitian ini yaitu pengaruh dari penerapan sistem informasi manajemen daerah sudah cukup besar, namun pengaruh dari variabel lain juga cukup dominan, ini berarti bahwa

²⁵ M Khoirul Abidin, *Pengaruh implementasi sistem manajemen daerah kualitas sumber daya manusia dan penerapan standart akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota Malang*, dalam jurnal E-JRA, Vol. 07, No. 10 Agustus 2018.

²⁶ Yesi Indian Ariska dan Nia Indriasari, *Analisis pengaruh penggunaan sistem informasi manajemen daerah terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah*, jurnal Ilmiah Manajemen Vol.12 No.2 Oktober 2017.

selain sistem informasi manajemen daerah, masih banyak hal lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian yang dibahas sama terkait dengan SIMDA. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni terdapat pada metode penelitian serta tidak ditinjau dengan perspektif Islam.